

**ALIH KODE DAN CAMPUR KODE TUTURAN PENYIAR
ACARA PRO DANGDUT RADIO RRI BINTUHAN 98,8 FM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri
Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk Memenuhi sebagai Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana

dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

Mita Hikma Rani

NIM 1711290059

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
TAHUN 2022**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mita Hikma Rani

NIM : 1711290059

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Mita Hikma Rani

NIM : 1711290059

Judul : "Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI
Bintuhan 98,8 FM"

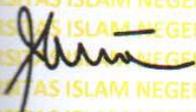
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Ilmu Pengetahuan Alam. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, 2022

Pembimbing I

Pembimbing II



Bustomi, M.Pd.

NIP. 197506242006041003



Wenny Aulia Sari, M.Pd.

NIDN. 2014068801



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI
SUKARNO BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax
(0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiara Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM”** yang disusun oleh Mita Hikma Rani, NIM 1711290059, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua :

Dr. Eva Dewi, M.Ag.
NIP. 197505172003122003

Sekretaris :

Feny Martina, M.Pd.
NIP. 198703242015032002

Penguji I :

Vebbi Andra, M.Pd.
NIP. 198502272011011009

Penguji II :

Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Bengkulu,2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Mus Mulyadi, M. Pd.
NIP. 197005142000031004



PERSEMBAHAN

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, yang telah memberikan kesehatan, rahmat, dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah mencapai pada titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan segenap rasa syukurku kepada Allah Swt, penulis persembahkan karya ilmiah skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, untuk Bapak dan mamaku saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya bapak Sidimansada dan mamak Inisti Royati merekalah orang tuaku yang telah memberikan kasih sayang, semangat dan kekuatan untuk saya menyelesaikan masa kuliah ini. Terima kasih karena tidak pernah lelah untuk berjuang membatu anak-anaknya menjadi anak yang berpendidikan dalam ilmu agama dan juga bisa berguna untuk Nusa dan Bangsa..
2. Untuk adik-adiku tersayang, Wahmandimaski yang selalu mendukung dan yang selalu memacu semangatku untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
3. Untuk putri kecil kami (Khalea Azkia Wijaya) penyemangat yang selalu membuat saya dan keluarga tertawa.
4. Nenek dan datukku tersayang yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

5. Dosen pembimbing dan KA Prodi Bahasa Indonesia saya Bapak Suhirman, M.Pd dan Ibu Heny Friantary, M.Pd.
6. Sahabatku Mita Hikma Rani, Mutiara Aptiza, Elsi Rahma Fitri, Memid Nangra Lorenza, yang sudah membantu mendukung sedari perjuangan awal hingga saat ini.
7. Untuk sahabatku Ferdi Saputra yang sudah membantu, memberi motivasi, masukan, saran serta memberi semangat dalam mengerjakan karya ilmiah ini.
8. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris terkhusus Tadris Bahasa Indonesia kelas B dan A Angkatan 2017 untuk semua bantuan dan motivasinya.

Teman-teman satu almamater di UINFAS Bengkulu yang telah berjuang sama-sama dalam suka maupun duka dalam menyelesaikan studi ini.

HALAMAN MOTTO

**“Jangan Terlalu Ambil Hati dengan Ucapan Seseorang Kadang Manusia
Punya Mulut tapi Belum Tentu Punya Pikiran”**

-Albert Eistein-

**“Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan dunia, maka tuntutlah ilmu,
dan barangsiapa yang ingin kebahagiaan akhirat, tuntulah ilmu, dan
barangsiapa yang menginginkan keduanya tuntutlah ilmu pengetahuan”**

(Rasulullah Swt)

وَجَزَاهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

**Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabarannya (berupa)
surga dan (pakaian) sutera**

(QS Al-Insan : 12)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Mita Hikma Rani

NIM : 1711290059

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "*Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM*" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Desember 2021

Yang Menyatakan,



Mita Hikma Rani

NIM: 1711290059

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mita Hikma Rani
Nim : 1711290059
Program studi : Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro
Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1729901653. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 19% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian lah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana amestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu ,Desember 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi

Yang Menyata


Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.
NIP. 197509252001121003



Mita Hikma Rani
1711290059

Abstrak

Mita Hikma Rani, Nim : 1711290059, Judul Skekripsi : “ Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM “ , Skripsi : Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

Pembimbing : 1 Bustomi, M.Pd. 2. Wenny Aulia Sari, M.pd.

Kata Kunci : Alih Kode dan Campur Kode, Radio.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk alih kode dan campur kode dari tuturan penyiar acara radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Penelitian ini dilatarbelakangi karena masyarakat Bengkulu rata-rata cenderung lebih suka berbahasa daerah, bagi penyiar, lingkungan penyiar kebanyakan lebih suka berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya masing-masing, bahasa daerah juga sengaja digunakan oleh seorang penyiar, yang dimaksudkan untuk menghibur para pendengar sehingga terkesan humoris. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dikaji dan diteliti berupa kata-kata / satuan kata dari tingkat tutur bahasa yang menyebabkan adanya alih kode dan campur kode dalam tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan dalam penelitian ini membahas dua masalah, yaitu (1) bagaimanakah bentuk alih kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM (2) Bagaimana bentuk campur kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Hasil penelitian yang ditemukan adalah, tidak ditemukannya bentuk alih kode. Sedangkan campur kode pada tuturan acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM ditemukan empat bentuk peristiwa campur kode intern dan ekstern yakni campur kode berbentuk kata, berbentuk frasa, berbentuk ungkapan, berbentuk perulangan. Peristiwa campur kode terjadi karena menggunakan percampuran dua bahasa seperti bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab, bahasa Indonesian ke dalam bahasa daerah pun sebaliknya.

Abstract

Mita Hikma Rani, Nim : 1711290059, Thesis Title: "*Code Switching and Code Mixing of Speeches for the Pro Dangdut Broadcaster of Radio RRI Bintuhan 98.8 FM*" , Thesis : Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris UINFAS Bengkulu.

Supervisor : 1 Bustomi, M.Pd. 2. Wenny Aulia Sari, M.pd.

Keywords: *Code Switching and Code Mixing, Radio.*

This study aims to determine the form of code switching and code mixing from the speech of the radio broadcaster RRI Bintuhan 98.8 FM. This research is motivated because the Bengkulu people on average tend to prefer regional languages, for broadcasters, broadcasters mostly prefer to communicate using their respective regional languages, regional languages are also deliberately used by an announcer, which is intended to entertain listeners so that it seems humorous. This study uses a qualitative descriptive method because the data studied and researched are in the form of words/units of words from the speech level which causes code switching and code mixing in the speech of the announcer of the Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98.8 FM program. From the results of this study, it can be concluded that this study discusses two problems, namely (1) what is the form of code switching contained in the speech of radio announcer RRI Bintuhan 98,8 FM (2) What is the form of code mixing found in the speech of radio announcer RRI Bintuhan 98 ,8 FM. The result of the research found is that there is no form of code switching. Meanwhile, code-mixing in the pro-dangdut radio program RRI Bintuhan 98.8 FM found four forms of internal and external code-mixing events, namely code-mixing in the form of words, in the form of phrases, in the form of expressions, in the form of repetition. The incident of code mixing occurs because it uses a mixture of two languages, such as Indonesian into English, Indonesian into Arabic, Indonesian into regional languages and vice versa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena dengan rahmat dan hidayah-Nya penulis Dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM” guna memenuhi salah satu persyaratan mendapat gelar sarjana Tadris Bahasa Indonesia (S.Pd). Sholawat dan salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita nabi besar Muhammad Saw. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. KH.Zulkarnain, M.Pd. Selaku Rektor UINFAS Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris.
3. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi.
4. Bustomi, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Bahasa dan Pembimbing I.
5. Wenny Aulia Sari, M.Pd. selaku Pembimbing II.
6. Ixsir Eliya, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
7. Haris Hafid dan Bobby Mawardi selaku Koordinator dan pegurus di radio RRI Bintuhan.
8. Segenap Dosen Tadris Bahasa Indonesia.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan.oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Desember 2022
Penulis

Mita Hikma Rani
NIM. 1711290059

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Nota Pembimbing	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto	vi
Pernyataan Keaslian	vii
Abstrak.....	ix
Abstract	x
Kata Pengantar	xi
Daftar Isi.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori.....	8
1. Sociolinguistik	8
2. Bahasa.....	9
3. Alih Kode.....	11
4. Campur kode	12
5. Penyiar	15
6. Radio.....	16
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kerangka Berpikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	22
B. Setting Penelitian	24

C. Subjek Dan Informan Penelitian.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Keabsahan Data	26
F. Teknik Analisis Data	28

BAB IV

A. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan	56

BAB V

A. Kesimpulan	59
B. Saran	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat interaksi atau komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan, dan perasaan manusia. Bahasa merupakan salah satu wadah untuk melakukan komunikasi antarmanusia yang selayaknya digunakan dan diposisikan sebagai pemertahanan jati diri bangsa, supaya identitas suatu bangsa tetap terjaga. Di Indonesia sendiri, terdapat tiga macam bahasa yang digunakan yaitu, bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa asing. Ketiga bahasa tersebut memiliki kedudukan dan fungsi masing-masing.

Manusia dapat menggunakan lebih dari satu bahasa dalam melakukan proses interaksi dan komunikasi dengan sesamanya, sehingga mengakibatkan adanya kontak antar bahasa. Salah satu fenomena kontak bahasa adalah alih kode dan campur kode. Alih kode adalah peristiwa penggantian bahasa dan gaya bahasa oleh seorang penutur karena keadaan tertentu yang dilakukan dengan sadar dan memiliki maksud tertentu.¹ Sedangkan campur kode adalah suatu keadaan berbahasa seorang penutur yang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam satu tindak tutur yang melibatkan unsur kebahasaan dari tingkat kata sampai klausa.² Adapun penulis memilih alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar radio adalah karena alih kode dan campur kode merupakan wujud

¹Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta,2004), h.107.

² Chaer dan Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, h.115.

dari kreativitas penyiar dalam penggunaan bahasa dan alih kode dan campur kode juga sering dijumpai dalam tuturan penyiar radio.

Masalah alih kode dan campur kode dari bahasa satu ke bahasa lain memang sulit untuk dihindari dan selalu ada sepanjang penutur masih menggunakan bahasa itu secara bergantian. Peralihan alih kode dan campur kode dapat ditemukan dalam pemakaian bahasa secara lisan maupun tulisan, secara lisan dapat dilihat pada percakapan sehari-hari, formal maupun tidak formal seperti di sekolah, jalan, kantor, dan media elektronik. Sedangkan secara tertulis alih kode dan campur kode terlihat pada pemakaian bahasa di media cetak seperti, surat kabar, majalah, novel, dan cerpen. Di sini penulis meneliti alih kode dan campur kode secara lisan melalui media elektronik yakni radio.

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya, penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Jawa. Appel mendefinisikan alih kode itu sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Berbeda dengan Apple yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antar bahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.

Campur kode yakni interferensi, penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa idiom, sapaan, dan sebagainya. Pandangan tersebut sangat lumrah pada suatu peristiwa percakapan atau dalam berkomunikasi

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal untuk gelombang tertentu, kita mengenalnya dengan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Siaran radio hadir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antar manusia dengan cara pemandaran atau tradisi melalui gelombang elektromagnetik. Setiap judul siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasif, stimulatif, dan komunikatif.³ Media radio merupakan media *auditif* sehingga bahasa merupakan sarana utama untuk menciptakan komunikasi dengan *audiens*. Selain sebagai sarana komunikasi, radio adalah sarana memperoleh hiburan berupa musik, sebuah permainan, berbincang melalui gawai, bahkan humor berupa candaan dari seorang penyiar. Peneliti memilih radio sebagai objek penelitian adalah karena radio merupakan media yang dapat dinikmati oleh berbagai pihak baik remaja, orang dewasa dan orang tua dimanapun dan kapanpun.

Seorang penyiar menjadi puncak dalam proses menyampaikan informasi dan hiburan kepada pendengar. Melalui penyiarannya, radio harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai pendengarnya. Seorang penyiar radio harus mampu menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti oleh pendengar sehingga komunikasi akan berjalan efektif. Alih kode dan campur kode sering dijumpai dalam siaran radio. Alih kode dan campur kode merupakan salah satu wujud dari kreativitas penyiar dalam

³ JB Wahyudi, *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), h. 4.

penggunaan bahasa. Penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan selain menguasai bahasa Bengkulu dan bahasa daerah Bengkulu seperti Padang Guci, Kaur, Jawa, Sunda juga menguasai bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa-bahasa tersebut dipakai secara bergantian sehingga membuat pada saat proses siaran berlangsung terjadi pemakaian dua bahasa atau lebih serta variasinya, sehingga menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode. Berlangsungnya alih kode dan campur kode ini biasanya dilakukan oleh penyiar secara sengaja maupun tidak sengaja. Acara pro dangdut radio RRI Bintuhan ini berlangsung lima jam yang terbagi dengan acara lainnya. Radio RRI Bintuhan dibuat format *on air* yaitu pendengar dapat berinteraksi dengan penyiar lewat telpon, SMS, sosial media dan kartu *request*. Format *on air* ini memungkinkan penyiar mengekspresikan dirinya sehingga menciptakan komunikasi tanpa terlalu terikat oleh aturan-aturan kebakuan bahasa.

Bahasa penyiar radio tidak luput dari gejala campur kode dan alih kode. Adapun bentuk-bentuk Bahasa yang digunakan di alih kode dan campur kode adalah beberapa Bahasa di daerah yakni Padang Guci , Kaur , dan Jawa. Motif penyiar melakukan alih kode dan campur kode ialah karena: a) ingin merasa lebih dekat dengan pendengar, b) antara penyiar dan pendengar sama-sama satu daerah, c) perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga, d) perubahan dari formal ke informal atau sebaliknya, e) perubahan topik pembicaraan.⁴ Dengan berbagai bahasa yang dimilikinya penyiar radio dapat dengan mudah mengganti bahasa yang digunakan, bahkan menggunakan bahasa tersebut secara bergantian sesuai

⁴ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 108.

dengan situasi, kondisi dan tujuan tuturannya. Dengan demikian pemakaian bahasa pada tuturan penyiar acara Pro Dangdut radio RRI Bintuhan memperlihatkan bentuk dan mengalami peristiwa kebahasaan yang menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini akan diteliti peristiwa yang berupa alih kode dan campur kode yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji mengenai alih kode dan campur kode dengan judul “Alih Kode dan Campur kode Pada Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM”.

B. Identifikasi Masalah

Uraian masalah dapat digunakan untuk mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diuraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Masyarakat Bengkulu rata-rata cenderung lebih suka berbahasa daerah.
2. Bagi penyiar, lingkungan penyiar kebanyakan lebih suka berkomunikasi menggunakan bahasa daerahnya masing-masing.
3. Bahasa daerah juga sengaja digunakan oleh seorang penyiar, yang dimaksudkan untuk menghibur para pendengar sehingga terkesan humoris.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini iyaitu:

1. Bagaimana bentuk alih kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM ?
2. Bagaimana bentuk campur kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM .
2. Mendeskripsikan bentuk campur kode yang terdapat pada tuturan penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan tentang teori sosiolinguistik, terkhusus alih kode dan campur kode. Selain itu juga memberikan tambahan pengetahuan mengenai jenis-jenis alih kode dan campur kode yang digunakan seorang penyiar radio RRI Bintuhan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Mengetahui alih kode dan campur kode oleh penyiar radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
- b. Dapat menggunakan dialek bahasa daerah dan asing secara baik dan benar, serta dapat memotivasi para peneliti khususnya alih kode dan campur kode.
- c. Bagi peneliti sendiri, dapat menambah wawasan tentang dialek bahasa-bahasa daerah dan asing.
- d. Bagi penyiar, dapat menggunakan dialek-dialek bahasa daerah dan asing yang baik dan benar namun tetap berkesan humoris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sosiolinguistik

Menurut Chaer dan Agustina bahwa sosiolinguistik merupakan ilmu antar disiplin antara sosiologi dan linguistik, dua bidang ilmu empiris observasi/percobaan yang mempunyai kaitan sangat erat. Maka untuk memahami sosiolinguistik itu, perlu terlebih dahulu dibicarakan apa yang dimaksud dengan sosiologi dan linguistik itu. Tentang sosiologi telah banyak batasan yang telah dibuat oleh para sosiolog, yang sangat bervariasi, tetapi yang intinya kira-kira adalah bahwa sosiologi itu adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai Lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada. Sedangkan linguistik adalah bidang ilmu yang mempelajari bahasa, atau bidang ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya. Dengan demikian, secara mudah dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari Bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu didalam masyarakat.⁵

Menurut Sumarsono dalam jurnal Samsul Arifin mengatakan kajian sosiolinguistik meliputi tiga hal, yaitu Bahasa, masyarakat, dan hubungan antara Bahasa dan masyarakat. Sosiolinguistik mempelajari mengenai bahasa yang digunakan oleh suatu masyarakat, dimana masyarakat tersebut bersifat heterogen

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 2.

yang berakibat akan munculnya variasi bahasa yang digunakan, sehingga akan terbentuk pola-pola bahasa tertentu yang digunakan oleh masyarakat satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini sejalan dengan Wijana dan Rohmadi menjelaskan bahwa sosiolinguistik sebagai ilmu yang bersifat interdisipliner yang menganggap masalah-masalah kebahasaan dan hubungannya dengan faktor-faktor sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya. Pemakaian bahasa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor situasional, yaitu siapa berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dimana, dan mengenai masalah seperti apa.⁶ Dari beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah cabang linguistik (ilmu bahasa) yang mempelajari tentang hubungan bahasa dengan masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor tersebut seperti faktor sosial, situasional, dan budaya yang ada didalam masyarakat.

2. Bahasa

Bahasa masyarakat selalu berkembang sesuai dengan budaya yang dimilikinya. Sebagai makhluk sosial dan budaya bahasa tentu merupakan wadah ekspresi diri, kegiatan dan aspirasi sosial yang diciptakan oleh masyarakat bahasa. Bahasa dikatakan sebagai cermin pada zamannya artinya, bahasa itu dalam masa tertentu mewadahi apa yang terjadi pada masyarakat masa itu. Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya, bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang

⁶ Samsul Arifin, "Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Iklan Radio Merapi Indah 104,9 FM Kabupaten Magelang," (Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2017), h.12.

berpolasecara tetap dan dapat dikaidahkan.⁷ Menurut Krindalaksana dalam buku Abdul Chair mengemukakan bahwa, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.⁸ Pada dasarnya, bahasa adalah media komunikasi untuk menyampaikan pesan baik lisan maupun tulis karena pesan yang disampaikan memiliki informasi yang ingin dibagikan kepada orang lain. Definisi bahasa yang masih dipegang hingga saat ini adalah yang terdapat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) atau menurut Kridalaksana: bahasa adalah sisitem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri.⁹

Bahasa merupakan alat komunikasi yang beupa sistem lambang bunyi yang dihasilkan alat ucap manusia. Bahasa terdiri atas kata-kata atau kumpulan kata. Masing-masing mempunyai makna, yaitu hubungan abstrak antara kata sebagai lambang dan objek atau konsep yang diwakili kumpulan kata atau kosa kata itu oleh ahli bahasa yang disusun secara alfabetis, atau menurut urutan abjad, disertai penjelasan arinya dan kemudian dibukukan menjadi sebuah kamus. Secara sederhana bahasa dapat dikatakan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas didalam hati. Namun lebih jauh bahwa bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep atau perasaan. Dalam studi sosiolinguitik, bahasa

⁷ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguitik Perkenalan Awal*,(Jakarta: Pt Rineka Cipta,2004), h. 11.

⁸ Abdul Chaer, *Linguistik Umum*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 32

⁹ Heny Friantary dan Randi, *Bahasa Indonesia dipergu ruan Tinggi*, (yogyakarta: 2017), h. 1.

diartikan sebagai sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi.

Bahasa merupakan sebuah sistem, artinya bahasa dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Sistem bahasa berupa lambang-lambang bunyi, setiap lambang bahasa melambangkan sesuatu yang disebut makna atau konsep, karena setiap lambang bunyi itu memiliki atau menyatakan suatu konsep atau makna, maka dapat disimpulkan bahwa setiap suatu ujaran bahasa memiliki makna.¹⁰

Berdasarkan pendapat tersebut maka, batasan konsep bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam menyampaikan pikiran, pesan, dan perasaan seseorang.

3. Alih Kode

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain dalam suatu peristiwa tutur. Misalnya, penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Jawa. Appel mendefinisikan alih kode itu sebagai “gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi”. Berbeda dengan Apple yang mengatakan alih kode itu terjadi antar bahasa, maka Hymes menyatakan alih kode itu bukan hanya terjadi antarbahasa, tetapi dapat juga terjadi antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam satu bahasa.¹¹

Alih kode merupakan peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain dalam suatu percakapan atau ujaran. Dalam masyarakat multilingual tentunya

¹⁰ Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), h. 2.

¹¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 107.

masyarakat tutur akan menguasai lebih dari satu Bahasa, sehingga untuk menghindari terjadinya alih kode dan campur kode sangat sulit dalam sebuah percakapan. Alih kode merupakan peralihan pemakaian dari suatu Bahasa atau dialek kebahasa atau dialek lainnya.

Ada dua macam alih kode yakni, alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Jenis alih kode yang pertama adalah alih kode yang berlangsung antarbahasa sendiri, seperti bahasa Indonesia kebahasa Bugis, Jawa, Sunda, atau sebaliknya. Selanjutnya jenis alih kode yang kedua adalah alih kode yang terjadi antara bahasa sendiri (salah satu bahasa atau raga yang ada dalam verbal reportoire masyarakat tuturnya) dengan bahasa asing, misalnya bahasa Indonesia kebahasa Inggris, begitupun sebaliknya.¹²

4. Campur Kode

Menurut Thelander menjelaskan, apabila didalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode.¹³ Menurut pendapat Fasold dalam Chaer dan Agustina bahwa untuk membedakan campur kode dari alih kode dapat dilihat dari segi gramatikalnya. Lebih jauh dia mengatakan bahwa jika seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa, dia telah melakukan campur kode, tetapi apabila klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatikal satu bahasa, dan klausa

¹² Jusmianti Garing , “Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Di Pertelevisian Indonesia,” *Sawerigading*, no 2 (Agustus 2014): h. 323-324.

¹³ Abdul Chaer dan Leonie Agustina , *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), h. 114.

berikutnya disusun menurut struktur gramatikal bahasa lain, maka peristiwa tersebut sebagai alih kode.

Pandangan Krisdalaksana tentang campur kode yakni: interferensi, penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa termasuk didalamnya pemakaian kata, klausa idiom, sapaan, dan sebagainya. pandangan tersebut sangat lumrah pada suatu peristiwa percakapan atau dalam berkomunikasi. Sama halnya dengan alih kode campur kode juga disebabkan oleh adanya masyarakat multilingual. Akan tetapi campur kode tidak memiliki maksud dan tujuan yang jelas untuk digunakan karena campur kode biasanya digunakan secara tidak sadar, artinya penutur secara spontan atau tidak sadar Ketika memadupadankan sebuah kata yang diujarkannya dalam bahasa asing. Misalnya, Ketika seseorang sedang membicarakan sesuatu atau lupa akan kata apa yang ingin dikeluarkannya dalam bahasa Indonesia sehingga ia mengambil padanan kata bahasa asing seperti bahasa Inggris sebagai padanan kata yang cocok untuk mengungkapkan atau menjeaskan maksud dan tujuan yang akan disampaikan. Peristiwa tersebut dinamakan sebagai peristiwa campur kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing.

Campur kode memiliki bentuk atau jenis yang dibagi dalam dua jenis, yakni campur kode kedalam (*inner code-mixing*) dan campur kode luar (*outer code-mixing*). Campur kode yang pertama merupakan bentuk yang bersumber dari bahasa asli dengan segala variannya. Misalnya, bahasa Indonesia ke bahasa Bugis, Makassar, Toraja, Jawa, Sunda, dan lain-lain. Campur kode yang kedua

merupakan bentuk yang bersumber dari bahasa asli kebahasa asing, misalnya, bahasa Indonesia kebahasa Inggris, Arab, Jepang, dan lain-lain¹⁴.

campur kode berdasarkan unsur-unsur kebahasaan yang terlibat di dalamnya. Pembagian tersebut yaitu (a) campur kode berbentuk kata, (b) campur kode berbentuk frasa, (c) campur kode berbentuk baster, (d) campur kode berbentuk perulangan kata, (e) campur kode berbentuk ungkapan atau idiom, dan (f) campur kode berbentuk klausa. berbentuk kata adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata dalam suatu kalimat. Kata adalah kesatuan-kesatuan terkecil yang diperoleh sesudah sebuah kalimat dibagi atas bagian-bagiannya berdasarkan bentuknya menjadi empat bagian, yaitu (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) kata berulang, dan (d) kata majemuk. Kata berimbuhan merupakan kata yang mengalami perubahan bentuk akibat melekatnya afiks, baik berupa awalan, sisipan, akhiran, dan lainnya (Pateda, 1988:80-81). Berdasarkan pengertian tersebut, campur kode berbentuk kata berimbuhan merupakan penyisipan kata berimbuhan suatu bahasa ke dalam bahasa lain.

Kata majemuk merupakan kata yang terbentuk melalui penggabungan dua kata yang menimbulkan makna baru. Campur kode berbentuk kata majemuk adalah penyisipan unsur kebahasaan dari bahasa lain yang berupa kata majemuk dalam suatu kalimat oleh seorang dwibahasaan dalam peristiwa tindak tutur.

¹⁴ Jusmianti Garing , “Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Di Pertelevisian Indonesia,”*Sawerigading*, no 2 (Agustus 2014): h. 324-325.

5. Penyiar

Seorang penyiar menjadi ujung tombak dalam proses menyampaikan informasi dan hiburan kepada pendengar. Melalui penyiarnya, radio harus mampu menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat sebagai pendengarnya. Seorang penyiar radio harus menggunakan bahasa yang komunikatif, mudah dimengerti oleh pendengar sehingga komunikasi berjalan dengan efektif.¹⁵

Penyiar merupakan seorang kreator. Penyiar memiliki beribu-ribu kreativitas untuk disuguhkan kepada pendengarnya secara spontan maupun terencana. Hal itu dilakukan oleh seorang penyiar karena tuntutan situasional dan kesepahaman komunikasi antara penyiar dan pendengarnya.¹⁶ Penyiar merupakan mediator komunikasi dengan masyarakat pada stasiun radio pemerintah maupun swasta. Seorang penyiar dituntut memiliki kelincahan dan kreativitas dalam berbahasa, bertindak, dan berpikir. kelincahan tersebut harus dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku, tindakan, dan ekspresi lisan pada waktu siaran.¹⁷

Berdasarkan definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa penyiar merupakan seorang yang mampu menyampaikan informasi, menghibur, kreatif serta mampu menjalin komunikasi yang baik terhadap pendengar.

¹⁵ Joko sukoyo, "Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Acara Campur Sari Radio Pesona FM", *Universitas Negeri Semarang*, h. 2.

¹⁶ Muhammad Rohmadi, "Karakteristik Bahasa Penyiar Radio JPI FM Solo" *Hummaniora*, 2 juni 2004, h 212.

¹⁷ Rohmadi "Karakteristik Bahasa Penyiar Radio JPI FM Solo", h 214.

6. Radio

Rradio (istilah secara umum) dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana penyampai informasi. Suara yang kita dengar dari pesawat radio merupakan perubahan bentuk energi elektromagnetik dari gelombang radi yang ditangkap oleh pesawat radio, kemudian diubah melalui *loudspeaker* (pengeras suara) menjadi energi bunyi sehingga bis akita dengar.¹⁸

Santri Indra Astuti mengemukakan bahwa radio adalah buah perkembangan teknologi yang memungkinkan suara transmisikan secara serempak melalui pengembangan radio di udarah. Dalam efendy radio dijuluki sebagai *the fifth estate*, yang memiliki makna bahwa radio bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan, serta memiliki daya tarik. Keefektifan radio siaran semakin didukung pula oleh produk teknologi mutakhir seperti system pemancar system frequens modulation (FM), transitor dan lain-lain.¹⁹

Radio merupakan sebuah teknologi yang digunakan untuk mengirim sinyal dengan gelombang tertentu, kita mengenalnya degan gelombang elektromagnetik yang merupakan hasil modulasi dan radiasi dari elektromagnetik. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan kedalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antarmanusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Setiap mata acara siaran

¹⁸ Novlein Theodora, "Studi Tentang Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado", *Journal "Acta Diurna"*,(2003), h. 4.

¹⁹ Theodora, "Studi Tentang Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado", h. 5.

direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukatif, persuasive, stimulative, dan komunikatif.²⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk mengetahui bagaimana bentuk penelitian terdahulu yang sudah dilakukan penulis oleh orang lain, sehingga penelitian yang dilakukan benar benar baru dan belum diteliti oleh orang lain. Maka penulis mencantumkan beberapa kajian terhadap penelitian terdahulu:

Pertama, Jusmianti Garing, 2014, dengan judul “Alih Kode Pada Tuturan Di Pertelevisian Indonesia”.²¹ Bala Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan dan Provinsi Sulawesi Barat. Hasil penelitiannya adalah alih kode dalam tuturan pertelevisian di Indonesia adalah dari Bahasa asing ke Bahasa Indonesia. Selanjutnya, campur kode terjadi pada tataran campur kode kedalam dan luar melalui penyisipan bentuk kata, frasa, bentuk perulangan, dan bentuk ungkapan. Campur kode kedalam atau Inner code-mixing adalah Bahasa Indonesia ke Bahasa Jawa dan Bahasa Makasar. Sementara, campur kode keluar atau outer code-mixing adalah dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada objek penelitiannya. Penelitian ini memilih televisi sebagai objek penelitiannya sedangkan peneliti memilih tuturan penyiar radio. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada

²⁰ Dorlan Evi Yanti, Nurlaksana Eko Rusminto, Eka Sofia Agustina, “ Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94,4 FM Radio Lampung dan Implikasinya”, *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, (Mei 2017), h. 2-3.

²¹ Jusmianti Garing, “Alih Kode Pada Tuturan Di Pertelevisian Indonesia” *Sawerigading*, no. 2 (Agustus 2014): 325-329.

rumusan masalahnya, yaitu sama-sama mengidentifikasi jeni-jenis alih kode dan campur kode.

Kedua, Joko Sukoyo, 2017, dengan judul “alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara campursari radio pesona FM”²² Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitiannya adalah jenis-jenis kode yang ditemukan adalah aih kode intern yang meliputi : 1) Alih kode antarbahasa yaitu Bahasa jawa kebahasa Indonesia (50%) dan dari Bahasa Indonesia kebahasa jawa (23,6%). 2) Alih kode antartingkat tutur (undhausuk basa) yaitu dari ragam krama keragam ngoko (17,6%) dan sebaliknya, dan ragam ngoko keragam krama (8,8%). Jenis campur kode yang muncul pada tuturan penyiar acara campursari radio pesona FM adalah 1) campur kode kedalam (88,1%) dan alih kode keluar (11,9%). Alih kode kedalam meliputi campur kode antara kode Bahasa jawa dengan Bahasa Indonesia. Alih kode keluar meliputi campur kode antara bahasa jawa dengan bahasa asing , misalnya bahasa nggris dan bahasa Arab. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada metode penelitiannya. Penelitian ini memilih metode simak, sedangkan peneliti memilih metode deskriptif kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada rumusan masalahnya, yaitu sama-sama mengidentifikasi jeni-jenis, tuturan penyiar dan objek penelitiannya.

²² Joko Sukoyo, “alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara campursari radio pesona FM, *Universitas Negeri Semarang*.no 2 (Juli 2017): 3-8.

Ketiga, Sintya Agustina, M Suryad, Mujid F Amin , 2017, dengan judul “Campur Kode Tuturan Penyiar radio Dengan Artis Indonesia Di 101 JAK FM Jakarta,”²³ Program studi Bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu budaya Universitas Depongoro. Hasil penelitiannya adalah 1) bentuk campur kode yang ditemukan adalah bentuk campur kode berupa kata, frasa, basterdan perulang kata. 2) jenis campur kode yang ditemukan adalah campur kode kedalam dan campur kode ke luar. 3) Faktor yang melatar belakangi campur kode adalah faktor sikap Bahasa, sikap nonbahasa, dan faktor *SPEAKING*. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu terletak pada pengumpulan datanya. Penelitian ini memilih mengumpulkan data berupa video di *youtube* dengan menggunakan metode simak. sedangkan peneliti memilih teknik sadap berupa rekam dan catat. Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada salah satu rumusan masalahnya, yaitu sama-sama mengidentifikasi jeni-jenis alih kode dan campur kode.

Keempat, Diyah Widiyastuti, 2015. Dengan judul” Alih kode dan campur kode pada program acara The lady who swings di radio Hard rock FM Jakarta”²⁴ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan alih kode dan campur kode pada program acara The Lady Who Swingsdi radio Hard Rock FM Jakarta. Subjek penelitian ini adalah bahasa yang digunakan penyiar dan bintang tamu pada program acara The Lady Who Swingsdi radio Hard Rock FM Jakarta.

²³ Sintya Agustina, M Suryad, Mujid F Amin , “Campur Kode Tuturan Penyiar radio Dengan Artis Indonesia Di 101 JAK FM Jakarta,” *Program studi Bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu budaya Universitas Depongoro*, vol. 1 no. 1 (Maret 2018): 4-12.

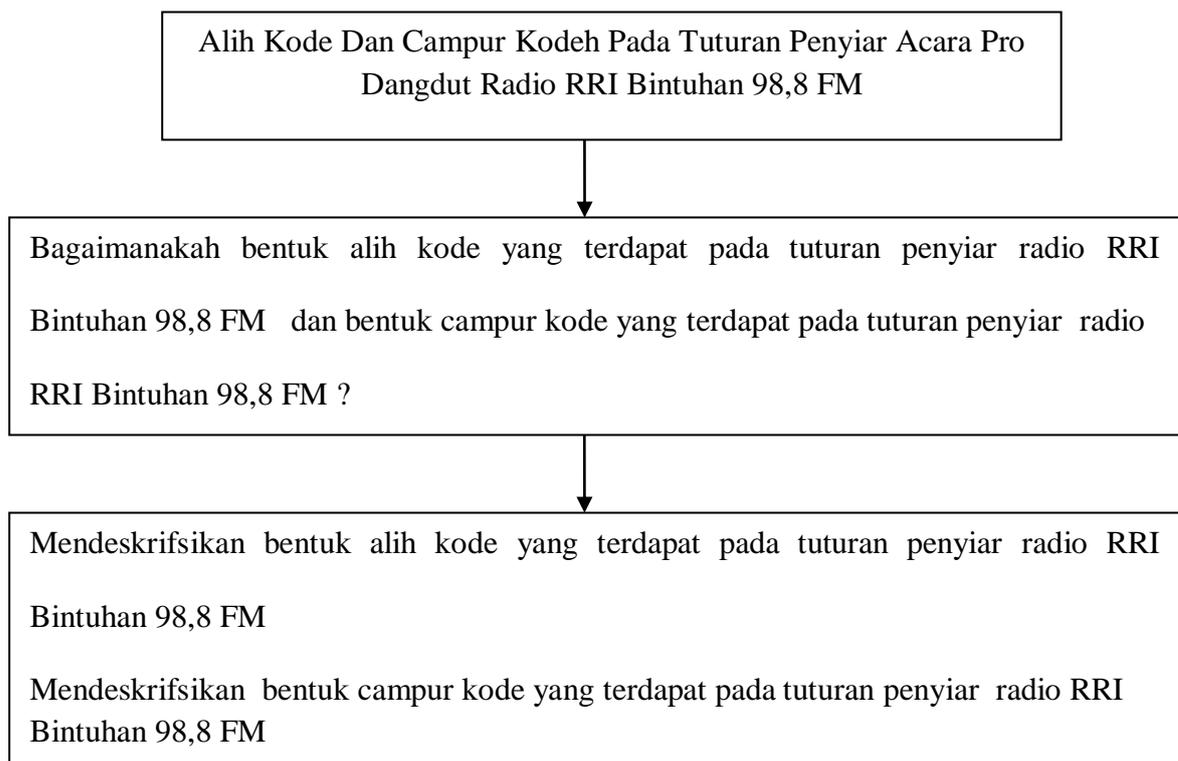
²⁴ Diyah Widiyastuti, “ Alih kode dan campur kode pada program acara The lady who swings di radio Hard rock FM Jakarta, Vol. 6 No 2 (juli-Desember 2015)

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada alih kode dan campur kode, yang mencakup jenis, bentuk, serta penyebabnya. Objek penelitian ini adalah siaran *The Lady Who Swings* di radio Hard Rock FM Jakarta yang ditranskripsikan sebanyak enam rekaman siaran. Kemunculan jenis alih kode terbanyak adalah alih kode ekstern sebanyak 118 data ujaran (100%). Penguasaan bahasa asing memengaruhi penyebab alih kode dengan kemunculan terbanyak, yaitu alih kode karena penutur sebanyak 65 data (45,2%). Selain itu ditemukan pula hal lain penyebab alih kode, yaitu alih kode karena keharusan menyebut nama acara, produk, dan fitur dengan 24 data (16,3%) dan alih kode karena keinginan mengajak penutur lain dengan 1 data (0,8%). Sementara untuk campur kode ditemukan bahwa campur kode ekstern merupakan jenis campur kode dengan kemunculan terbanyak, yaitu 340 data ujaran (99,4%). Kata merupakan bentuk campur kode yang paling banyak muncul, yaitu sebanyak 218 data (53,3%). Kemudian untuk penyebab campur kode yang paling banyak muncul ialah penyebab karena motif prestis, yaitu sebanyak 223 data (57,9%). Pada campur kode juga ditemukan hal lain yang dapat menyebabkan campur kode terjadi, yaitu campur kode karena keharusan menyebut nama acara, fitur, produk, dan musik 78 data (20,3%), dan campur kode karena keharusan menyapa 37 data (9,6%). Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis terletak pada salah satu yaitu sama-sama meneliti di radio. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada program acara

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah merumuskan tentang bentuk-bentuk alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar radio pada acara Indo Lesitta Radio Lesitta Bengkulu 101,9 Fm. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.2 Bagan Kerangka Berpikir



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dialami suatu subjek penelitian yang digambarkan apa adanya dan tidak memanfaatkan perhitungan angka atau yang dilakukan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa.

Menurut Krik dan Miller pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kualitatif.²⁵ Menurut David Williams menulis bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh seorang peneliti yang tertarik secara alamiah.²⁶ Jelas definisi ini memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif mengutamakan latar alamiah, metode alamiah, yang dilakukan oleh orang yang mempunyai perhatian alamiah.²⁷

Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.

²⁵ Syamsudin A. R. Dan Vismaia S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 74.

²⁶ Rismawati, "Karakteristik Dan Fungsi Mantra Dalam Masyarakat Gayo," *Bina Bahasa Getsempena*, vol. 5 no. 1 (Juni 2017): h. 4.

²⁷ Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2017), h. 2.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka, sedangkan yang penting dari definisi ini mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.²⁸

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang meneliti fenomena dan masalah sosial. Penelitian dilakukan dengan membuat suatu gambaran kompleks dengan meneliti kata-kata maupun satuan kata dari informan dan melakukannya pada situasi yang dialami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena data yang dikaji dan diteliti berupa kata-kata / satuan kata dari tingkat tutur bahasa yang menyebabkan adanya alih kode dan campur kode dalam tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

²⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 5

B. Setting Penelitian

1. Lokasi penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Radio RRI Bintuhan. Penulis memilih radio RRI Bintuhan karena industri penyiarannya yang sangat berkembang, dapat dilihat dari banyaknya stasiun radio yang ada. Radio RRI adalah salah satu stasiun radio komersial yang telah lama berdiri dan hingga saat ini banyak sangat dinikmati oleh para pendengar. Sedangkan alasan praktisnya adalah karena peneliti dekat dengan tempat tinggal di desa sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan wawancara mendalam terhadap informan secara terbuka.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian

ini adalah tanggal 04 Oktober sampai dengan 22 November. Dimulai dengan persiapan penelitian sampai memperoleh data yang diperlukan dalam tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Acara Pro Dangdut radio RRI Bintuhan berlangsung pada pukul 13.00 sampai dengan 17.00.

C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian menurut Arikunto merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.²⁹ Informan penelitian menurut Arikunto merupakan apa yang menjadi pusat perhatian suatu penelitian. Objek dalam

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : ALFABETA, 2017), h. 25.

penelitian ini adalah kutipan-kutipan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.³⁰

Dapat disimpulkan bahwa untuk memilih informan dalam penelitian ini adalah berupa orang yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti, ada beberapa ketentuan sebelum menentukan informan dalam penelitian ini antara lain yaitu:

1. Penyiar radio RRI Bintuhan.
2. Tidak memiliki kelainan pada alat ucap.
3. Dapat berbahasa dengan baik.
4. Kurang lebih sudah menjadi penyiar radio selama 3 tahun.
5. Mengetahui tentang berbagai macam bahasa baik bahasa daerah maupun bahasa asing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³¹ Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat mempermudah peneliti.

Hal ini senada dengan Sugiyono, pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Menurut Mahsun, istilah menyimak tidak hanya berkaitan dengan penggunaan Bahasa secara lisan, tetapi juga secara tertulis. Metode simak memiliki Teknik dasar yang berwujud Teknik sadap.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 25.

³¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 224.

Teknik sadap adalah menyadap penggunaan Bahasa dari objek penelitian. Caranya dengan segenap kemauan dan pikiran menyadap pemakaian Bahasa di masyarakat. Teknik ini dipakai untuk mendapatkan data dari informan secara spontan dan wajar. Kemudian teknik lanjutanya teknik rekam menurut sudaryanto, Teknik merekam ialah merekam pemakaian bahasa yang bersifat spontan. Pelaksanaan merekam itu sudah tentu harus dilakukan sedemikian sehingga tidak mengganggu kewajaran proses kegiatan penuturan yang sedang terjadi hingga dalam prakteknya, kegiatan merekam itu cenderung dilakukan tanpa sepengetahuan penutur sumber data atau pembicara.³² Alat yang digunakan untuk merekam data berupah alat elektroik yakni gawai merek *infinix hots9 play*.

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi Wiliam Wersma, mengatakan trigulasi dalampengujian kreabilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.³³ Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Data adalah cara yang digunakan untuk menguji kebenaran data yang diperoleh.³⁴ keabsahan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berupa teknik pengujian kepercayaan (*credibility*) yakni:

³² Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguitik)*, (Yogyakarta: Duta Wacana,1993), h. 135.

³³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2017), h. 241.

³⁴ Sudaryanto, *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguitik)*, h.267.

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data.³⁵

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas dan data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara., observasi, dokumentasi,. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk menghasilkan data yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 241-242

F. Teknik Analisis Data

Isnawati menjelaskan analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengurutkan dan mengorganisasikan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga melalui proses tersebut dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data tersebut. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis wacana.³⁶

Analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji analisis wacana tentang satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas serta mengkaji tentang pengaturan Bahasa diantaranya klausa dan kalimat, seperti pertukaran atau percakapan atau Bahasa tulis. Analisis wacana juga harus memperhatikan interaksi antar penutur. Metode ini dilakukan sebagai prosedur penelitian yang menggambarkan keadaan atau fakta tentang adanya jenis alih kode dan campur kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

Teknik rekam merupakan teknik dalam penelitian bahasa yang dilakukan dengan cara merekam bahasa yang sedang digunakan oleh penutur dan mitra tuturnya.³⁷ Dengan cara merekam data-data yang dibutuhkan dapat tersimpan lama hingga membantu dan memudahkan peneliti pada saat melakukan transkripsi. Disamping itu, dengan cara ini data akan lebih jelas dan akurat karena peneliti dapat mengulang-ulang hasil rekaman jika masih mendapatkan kegunaan untuk diolah dan dianalisis.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, h. 243.

³⁷ R Hendaryan, "Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasa Sunda-Indonesia", (2015) h.70.

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data penelitian adalah:

1. Menganalisis data-data yang telah diperoleh dari media komunikasi tersebut yang berkaitan dengan titik perhatian dalam penelitian ini.
2. Data yang dikumpulkan diidentifikasi dan diklarifikasikan berdasarkan jenis alih kode dan campur kode yang berupa kata, frasa, klausa, idiom, pengulangan kata, baster pada tuturan penyiar radio.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 4 Oktober sampai dengan tanggal 22 November di radio RRI Bintuhan. Radio RRI Bintuhan merupakan stasiun produksi dibawah naungan radio RRI Bengkulu. Radio RRI Bintuhan sendiri beroperasi pada jam 05.00 sampai jam 24.00 dan memiliki orang-orang hebat yang bertugas di RRI Bintuhan seperti 5 orang penyiar, 4 orang reporter, 1 orang kordinator, dan 1 orang teknisi. Pendengar radio RRI Bintuhan merupakan mayoritas orang-orang pelosok Bintuhan seperti diperkebunan-perkebunan yang sangat awam terhadap gawai mereka cenderung menggunakan radio konvensional atau radio asli yang menggunakan antena. Para pendengar radio RRI Bintuhan rata-rata merupakan masyarakat menengah kebawah sehingga radio RRI Bintuhan sebisa mungkin menyampaikan informasi yang ringan dan mudah dikonsumsi oleh masyarakat. Radio RRI bintuhan adalah satu-satunya alat untuk menyampaikan informasi dan hiburan kepada mereka.

Penulis akan menyajikan hasil penelitian terlebih dahulu sebelum membahas data yang ditemukan. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui pencapaian penelitian dan hasil akhir penelitian. Data-data tersebut menjelaskan adanya peristiwa alih kode dan campur kode tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

A. Hasil Penelitian

Secara keseluruhan tidak terdapat jenis alih kode yang terjadi pada tuturan penyiar acara Pro dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Campur kode pada tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM memang dihindarkan, hal ini disebabkan karena penyiar termasuk dwibahasawan. Selain menggunakan bahasa kaur sebagai bahasa ibu, mereka juga menguasai bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan beberapa bahasa asing sebagai bahasa internasional. Hal tersebut terlihat pada serpihan-serpihan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam tuturan bahasa kaur.

1. Alih Kode

Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi menurut Apple. Dari data yang ditemukan pada tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM, terdapat bentuk peristiwa alih kode. Bentuk peristiwa alih kode yang ditemukan hanya alih kode berbentuk kata.

Menurut Kridalaksana, kata merupakan satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri terdiri atas morfem tunggal atau gabungan morfem. Peristiwa alih kode tidak ditemukan pada tuturan penyiar acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

2. Campur Kode

Fasold, mengatakan campur kode terjadi ketika seseorang menggunakan satu kata atau frasa dari satu bahasa ke bahasa lain. Berikut peristiwa campur kode yang ditemukan pada tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM, dari data yang ditemukan terdapat empat penyisipan unsur-unsur yang berbentuk antara lain campur kode kedalam bentuk kata, bentuk frasa, bentuk ungkapan, dan bentuk perulangan.

Bentuk campur kode berupa ungkapan

a. Campur kode bahasa Arab

- 1) Penyiar : Masya allah lagunya mengingatkan kita untuk selalu bertaubat kepada yang maha kuasa ya teman-teman, baik kita angkat kembali halo bil khoiri wal hamdulillah pak, eh jadi kebawa-bawa arab nya kan hahah.

Kata *bil khori wal hamdulillah* memiliki arti alhamdulillah baik-baik saja.

Jadi campur kode ini termasuk campur kode ekstern karena terjadi antara bahasa arab dan bahasa indonesia. adapun alasan penyiar melakukan peristiwa tersebut yakni karena penyiar spontan mengucapkan kalimat tersebut karena penelpon sebelumnya.

- 2) Penyiar : halo kakak alap , ape kabar?

Alap memiliki arti cantik, campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antar bahasa daerah padang guci dan bahasa indonesia. Adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiar merasa lebih akrab dengan pendengar.

Bentuk campur kode berupa kata :

a. Campur kode bahasa daerah Padang Guci

Pada mulanya penyiar menggunakan bahasa Indonesia saat siaran berlangsung, peristiwa alih kode terjadi pada saat penyiar melakukan interaksi dengan pendengar seperti berikut ini :

- 1) Pendengar 1 : bagaimana *kabarnya* mbak Desi ? (bagaimana kabarnya mbk desi ?)

Penyiar : alhamdulillah saya disini sehat *pule* kak. (alhamdulillah saya disini sehat juga kak).

Pada data diatas peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang diawali oleh pendengar 1 dengan menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci yang kemudian dijawab kembali oleh penyiar menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah bahasa daerah padang guci yang sama-sama didipahami oleh pendengar dan penyiar, adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni supaya penyiar dapat mengimbangi pendengar.

- 2) Pendengar 2 : halo mbak Desi yang cantik, *tuape kabare* ? (halo mbak Desi yang cantik bagaimana kabarnya)

Penyiar : *nduk ai* jadi malu ni dang hahah, alhamdulillah sehat. Dang sendiri gimana ni apa kabarnya? (aduh hai jadi malu ni dang hahah, alhamdulillah sehat. Dang sendiri gimana ni apa kabarnya)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang diawali oleh pendengar 2 dengan menggunakan kata dari bahasa

daerah padang guci yang kemudian dijawab kembali oleh penyiar menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah bahasa daerah padang guci yang sama-sama didipahami oleh pendengar dan penyiar, adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar obrolan menjadi kocak.

3) Pendengar 3 : ai dide tini ujan saje hahah (ah tidak ini hujan terus hahah)

Penyiar : iya disini hujan *saje*, kopi *ndik* kering *awa* hahaha (iya disini hujan terus, kopi tidak kering kan hahah)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang diawali oleh pendengar 3 dengan menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci yang kemudian dijawab kembali oleh penyiar menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah bahasa daerah padang guci yang sama-sama didipahami oleh pendengar dan penyiar, adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiar merasa lebih akrab dengan si pendengar dan obrolan berjalan dengan seru

4) Penyiar 4 : halo selamat sore bapak kasim, *ayu nak* salam-salam *nga*

ndak diputar lagu *ape* pak kasim? hahah (halo selamat sore bapak kasim, ayo mau salam-salam sama mau diputar lagu apa pak kasim? Hahah)

Pendengar : halo dang kite nak minta putarkan lagu nyanyian rindu, karne dang rindu dengan seseorang hahah (halo dang kita mau minta putarkan lagu nyanyian rindu, karena lagi rindu dengan seseorang hahah)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang diawali oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa

daerah padang guci yang kemudian dijawab kembali oleh pendengar 4 menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah bahasa daerah padang guci yang merupakan bahasa ibu dari kedua penutur didipahami oleh pendengar dan penyiar, adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar terkesan lebih akrab dengan pendengar

5) Pendengar 5 : halo adik Desi cantik (halo adik Desi cantik)

Penyiar : halo kakak *alap* , *ape* kabar? (halo kakak cantik, apa kabar)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang dilakukan oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci Adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiar merasa lebih akrab.

6) Pendengar 6 : pusing ini *dang* kopi tidak kering hahah (pusing ini kak kopi tidak kering hahah)

Penyiar : hahaha aduh bagaimana dong, *macit* itu *lukak ndik* pacak balik ke dusun hahah. (hahah aduh bagaimana dong, macet itu jadi tidak bisa balik ke dusun hahah)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci yang diawali oleh pendengar 6 dengan menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci yang kemudian dijawab kembali oleh penyiar menggunakan kata dari bahasa daerah padang guci. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah bahasa daerah padang guci yang sama-sama bahasa ibu dari kedua penutur,

adapun alasan penyiari melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiari merasa lebih akrab dengan si pendengar dan obrolan berjalan dengan seru.

b. Campur kode Bahasa daerah Kaur

Peristiwa Campur kode berbentuk kata juga ditemukan pada bahasa Indonesia dan bahasa daerah kaur :

7) Pendengar 7 : enak itu mbak panas-panas *luk* ini (enak itu mbak panas-panas begini)

Penyiari : hahah iya bapak, *uluk mane* keadaan *aghi situ* ? (hahah iya bapak, bagaimana keadaan cuaca disitu)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah Kaur yang diawali oleh pendengar 7 dengan menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur yang kemudian dijawab kembali oleh penyiari menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah merupakan bahasa ibu dari kedua penutur, adapun alasan penyiari melakukan campur kode yakni karena pendengar dan penyiari satu daerah.

8) Pendengar 8 : assalamualaikum *ape kaba'e* yuk des ? (assalamualaikum apa kabar yuk des)

Penyiari : waalaikummusalam baik mang, *agi ape* tu ? (waalaikummusalam baik mang, lagi apa tu)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah Kaur yang diawali oleh pendengar 8 dengan menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur yang kemudian dijawab kembali oleh penyiari menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah

merupakan bahasa ibu dari kedua penutur, adapun alasan penyiari melakukan campur kode yakni karena pendengar dan penyiari satu daerah.

- 9) Penyiari : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi *angat ngan pisang gu'ing* mantap nian kan pak hahaha (iya jadi tidak bisa seperti biasanya ya pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi hangat dengan pisang goreng mantap nian kan pak hahah)

Pendengar 9 : au bukan agi itu tapi *de ade ye nak masakeny* hahaha (iya pasti itu tapi tidak ada yang masak hahah)

Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah Kaur yang diawali oleh penyiari dengan menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur yang kemudian dijawab kembali oleh pendengar 9 menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah merupakan bahasa ibu dari kedua penutur, adapun alasan penyiari melakukan campur kode yakni karena supaya peyiari merasa lebih akrab dengan pendengar yang merupakan satu daerah dengan si penyiari.

- 10) Penyiari : wah lagi istirahat makan siang sambil mendengarkan pro dangdut ni, *makannye gulai ape?* (wah lagi istirahat makan siang sambil mendengarkan pro dangdut ni, makannya gulai apa)

Pendengar 10 : sambal tongkol yuk des hahah (sambal tongkol yuk des hahah)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah Kaur yang diawali oleh penyiari dengan menggunakan kata dari bahasa daerah

Kaur yang kemudian dijawab kembali oleh pendengar 10. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah merupakan bahasa ibu dari kedua penutur, adapun alasan penyiari melakukan campur kode yakni karena pendengar merupakan satu daerah dengan si penyiari.

11) Penyiari : wah enak banget pasti hahah, *au be'ape ha'genye* ikan *mbakini*
(wah enak banget pasti hahah, iya berapa harganya ikan sekarang)

Pendengar 11 : *de mahal nian yuk des lah tu'un lh 30 an* (tidak terlalu mahal yuk Des udah turun 30 an)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah Kaur yang diawali oleh penyiari dengan menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur yang kemudian dijawab kembali oleh pendengar 11 yang juga menggunakan kata dari bahasa daerah Kaur. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah merupakan bahasa ibu dari kedua penutur, adapun alasan penyiari melakukan campur kode yakni karena pendengar merupakan satu daerah dengan si penyiari.

c. Campur kode Bahasa daerah Jawa

Peristiwa Campur kode berbentuk kata pada bahasa Indonesia dan bahasa daerah Jawa :

12) Pendengar 12 : semangat banget *koyonyo, piye kabare* mbak des ?

(semangat banget kayak, apa kabarnya mbak des)

Penyiari : hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah *ngeh* alhamdulillah bu, *apik-apik wae* hahah (hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah iya alhamdulillah bu, baik-baik saja hahah.

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang diawali oleh pendengar 12 dengan menggunakan kata dari bahasa Jawa yang kemudian dijawab kembali oleh penyiar menggunakan kata dari bahasa Jawa. Latar belakang bahasa kedua penutur di atas adalah pendengar merupakan orang asli Jawa yang bermigrasi ke daerah perkebunan di Kaur sedangkan penyiar hanya mengimbangi pendengar, adapun alasan penyiar melakukan campur kode yakni agar pembicaraan menjadi seru.

13) Pendengar 13 : sehat semua alhamdulillah

Penyiar : apapun keadaan cuacanya, *sing* penting sehat, ya kan pak hahaha
(apapun keadaan cuacanya, yang penting sehat, ya kan pak hahaha)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang dituturkan oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa Jawa karena penyiar mengimbangi pendengar yang merupakan orang asli Jawa. Latar belakang bahasa kedua penutur di atas adalah pendengar merupakan orang asli Jawa yang bermigrasi ke daerah perkebunan di Kaur sedangkan penyiar hanya mengimbangi pendengar, adapun alasan penyiar melakukan campur kode yakni agar pembicaraan menjadi seru.

d. Campur kode Bahasa daerah Sunda

Peristiwa Campur kode berbentuk kata pada bahasa Indonesia dan bahasa daerah Sunda :

14) Pendengar 14 : mau request lagu oleh-oleh dari Rita Sugiarto.

Penyiar : baik *hatur nuhun nya* ibu, nanti kita putarkan ya (baik terima kasih ya ibu, nanti kita putarkan ya)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang dituturkan oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa Sunda karena penyiar mengimbangi pendengar yang merupakan orang asli Sunda. Latar belakang bahasa kedua penutur di atas adalah pendengar merupakan orang asli Sunda yang bermigrasi ke daerah perkebunan di Kaur sedangkan penyiar hanya mengimbangi pendengar, adapun alasan penyiar melakukan campur kode yakni agar lebih menghormati dan mengimbangi pendengar.

15) Penyiar : Selamat siang pro dangdut 98,8 FM kita sudah terhubung dengan kang Yusuf alias Ucup ya, *kumaha damang kang* ? (Selamat siang pro dangdut 98,8 FM kita sudah terhubung dengan kang Yusuf alias Ucup ya, bagaimana kabarnya kang)

Pendengar 15 : alhamdulillah *damang* neng hahah (alhamdulillah baik neng hahah)

Peristiwa Campur kode terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Sunda yang dituturkan oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa Sunda karena penyiar mengimbangi pendengar yang merupakan orang asli Sunda. Latar belakang bahasa kedua penutur di atas adalah pendengar merupakan orang asli Sunda yang bermigrasi ke daerah perkebunan di Kaur sedangkan penyiar hanya mengimbangi pendengar, adapun alasan penyiar melakukan campur kode yakni agar merasa lebih akrab.

16) Penyiar : pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu *naon* neng *geulis* hahah ? (pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para

pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu apa neng cantik)
hahah

Pendengar : lagu senandung rembulan aja.

Campur kode terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa Sunda yang dituturkan oleh penyiar dengan menggunakan kata dari bahasa Sunda karena penyiar mengimbangi pendengar yang merupakan orang asli Sunda. Latar belakang bahasa kedua penutur diatas adalah pendengar merupan orang asli Sunda yang bermigrasi ke daerah perkebunan di Kaur sedangkan penyiar hanya mengimbangi pendengar, adapun alasan penyiar melalukan campur kode yakni agar penyiar merasa lebih akrab dengan pendengar

Bentuk campur kode berupa frasa :

a. Campur kode bahasa daerah Padang Guci

1) Penyiar : Halo kakak alap , ape kabar?

Alap memiliki arti cantik/tampan. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci. Adapun alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiar merasa lebih akrab dengan si pendengar.

b. Campur kode bahasa daerah Kaur

2) Penyiar : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin
dingin begini minum kopi angkat ngan pisang gu'ing mantap nian kan pak
hahaha

Angat memiliki arti panas, *pisang gu'ing* memiliki arti pisang goreng. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah kaur. Adapun alasan penyiari melakukan peristiwa campur kode yakni supaya peyiar merasa lebih akrab dengan pendengar yang merupan satu daerah dengan si penyiari.

c. Campur kode bahasa daerah Sunda

- 3) Penyiari : Pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu naon neng geulis hahah ?

Neng geulis memiliki arti wanita cantik. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa sunda. Adapun alasan penyiari melakukan peristiwa campur kode yakni agar penyiari merasa lebih akrab dengan si pendengar.

Bentuk campur kode berupa perulangan :

- 1) Penyiari : hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah ngeh alhamdulillah bu, apik-apik wae hahah

Apik-apik wae memiliki arti baik-baik saja. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa sunda. Adapun alasan penyiari melakukan peristiwa campur kode yakni agar pembicaraan menjadi seru.

1.2 Tabel Campur Kode

No	Tuturan	Bentuk	Keterangan	Alasan
1	Masya allah lagunya mengingatkan kita untuk selalu bertaubat kepada yang maha kuasa ya teman-teman, baik kita angkat kembali halo <i>bil khoiri wal hamdulillah</i> pak, eh jadi kebawa-bawa arab nya kan hahah	Pemakaian campur kode yang berbentuk ungkapan.	Kata <i>bil khoiri wal hamdulillah</i> memiliki arti alhamdulillah baik-baik saja. Jadi campur kode ini termasuk campur kode ekstern karena terjadi antara bahasa arab dan bahasa indonesia.	Penyiar spontan mengucapkan kalimat tersebut karena penelpon sebelumnya.
2	halo kakak alap , ape kabar?	Pemakaian campur kode yang berbentuk ungkapan.	<i>Alap</i> memiliki arti cantik. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antar bahasa daerah padang guci	Agar penyiar lebih akrab dengan pendengar.

			dan bahasa indonesia.	
3	Penyiar : alhamdulillah saya disini sehat pule kak.	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Pule</i> = juga: sama halnya. (KBBI,2003: 211) Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Padang Guci	Supaya penyiar mengimbangi pendengar.
4	Penyiar : nduk ai jadi malu ni dang hahah, alhamdulillah sehat. Dang sendiri gimana ni apa kabarnya?	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Nduk</i> = aduh : kata seru untuk menyatakan rasa heran sakit dan sebagainya. (KBBI,2003:16) <i>Ai</i> = hai : kata seru untuk menarik perhatian,	Agar obrolan menjadi kocak.

			<p>memanggil dan sebagainya.</p> <p>(KBBI,2003:163)</p> <p><i>Dang</i> = panggilan untuk laki-laki yang lebih tua.</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Padang Guci</p>	
5	<p>Penyiar : iya disini hujan saje, kopi ndik kering awa hahaha.</p>	<p>Pemakaian campur kode yang berbentuk kata</p>	<p><i>Saje</i> = terus</p> <p><i>Ndik</i> = tidak</p> <p><i>Awa</i> = iya</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia</p>	<p>Agar penyiar merasa lebih akrab dengan si pendengar dan obrolan berjalan dengan seru.</p>

			ke bahasa daerah Padang Guci	
6	Penyiar : halo selamat sore bapak kasim, ayu nak salam-salam nga ndak diputar lagu ape pak kasim? hahah	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Ayu</i> = ayo <i>Nak, ndak</i> = mau <i>Ape</i> = apa Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Padang Guci	Agar terkesan lebih akrab dengan pendengar.
7	Penyiar : halo kakak alap , ape kabar?	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Ape</i> = apa : kata tanya untuk mengganti sesuatu. (KBBI,2003:53) <i>Alap</i> = cantik, tampan, bagus. Campur kode ini merupakan campur	Agar penyiar merasa lebih akrab

			kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Padang Guci	
8	Penyiar : hahaha aduh bagaimana dong, macit itu lukak ndik pacak balik ke dusun hahah.	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<p><i>Macit</i> = Macet : tidak dapat bekerja dengan baik (KBBI,2003:266)</p> <p><i>Lukak</i> = jadi : dilakukan (KBBI,2003:198)</p> <p><i>Ndik</i> = tidak</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Padang Guci</p>	Agar penyiar merasa lebih akrab dengan si pendengar dan obrolan berjalan dengan seru.
9	Penyiar : hahaha iya	Pemakaian	<i>Uluk</i> = bagaimana	Karena

	bapak, uluk mane keadaan aghi situ ?	campur kode yang berbentuk kata	<i>Mane</i> = mana <i>Aghi</i> = hari Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Kaur.	penyiar dan pendengar merupakan satu daerah.
10	Penyiar : walaikummusalam baik mang, agi ape tu ?	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Mang</i> = paman : panggilan kepada orang seorang laki- laki yang patut dihormati. (KBBI,2003: 307) <i>Agi</i> = lagi <i>Ape</i> = apa Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara	Karena penyiar dan pendengar merupakan satu daerah.

			bahasa indonesia ke bahasa daerah Kaur	
11	Penyiar : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi angkat ngan pisang gu'ing mantap nian kan pak hahaha	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Angat</i> = hangat : panas karena dibakar, direbus dan sebagainya. (KBBI, 2003: 167) <i>Ngan</i> = dengan <i>Gui'ing</i> = goreng Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Kaur.	Supaya peyiar merasa lebih akrab dengan pendengar yang merupan satu daerah dengan si penyiar.
12	Penyiar : wah lagi istirahat makan siang sambil mendengarkan pro dangdut ni,	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Makanye</i> = makanya : mengunyah dan menelan sesuatu,	Karena penyiar dan pendengar merupakan

	makannye gulai ape?		<p>jika tidak disebutkan perlengkapannya. (KBBI,2003:271)</p> <p><i>Ape</i> = apa</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Kaur.</p>	satu daerah
13	Penyiar : wah enak banget pasti hahah, au be'ape ha'genye ikan mbakini	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<p><i>Au</i> = iya</p> <p><i>Ha'genye</i> = harganya</p> <p><i>Mbakini</i> = sekarang : waktu, masa,saat ini, kini, pada saat ini juga, segera. (KBBI,2003:413)</p> <p>Campur kode ini</p>	Karena penyiar satu daerah dengan pendengar.

			merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Kaur.	
14	Penyiar : hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah ngeh alhamdulillah bu, apik-apik wae hahah	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<p><i>ngeh</i> = iya</p> <p><i>Apik-apik</i> = baik-baik : mujur, beruntung, berguna, tidak jahat.</p> <p>(KBBI,2003:72)</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Jawa.</p>	Agar pembicaraan menjadi seru
15	Penyiar : apapun	Pemakaian	<i>Sing</i> = yang : kata	Agar obrolah

	keadaan cuacanya, sing penting sehat, ya kan pak hahaha	campur kode yang berbentuk kata	yang menyatakan bahwa bagian kalimat yang berikutnya menjelaskan kata yang di depan. (KBBI,2003:602) Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Jawa.	menjadi tambah seru.
16	Penyiar : baik hatur nuhun nya ibu, nanti kita putarkan ya	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<i>Hatur nuhun</i> = terima kasih <i>Nya</i> = iya Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara	Agar lebih menghormati dan mengimbangi pendengar

			bahasa indonesia ke bahasa daerah Sunda.	
17	Penyiar : selamat siang pro dangdut 98,8 FM kita sudah terhubung dengan kang yusuf alias ucup ya, kumaha damang kang ?	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<p><i>Kumaha</i> = bagaimana</p> <p><i>Damang</i> = sehat</p> <p><i>Kang</i> = panggilan untuk laki-laki yang lebih tua.</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Sunda.</p>	Agar merasa lebih akrab
18	Penyiar : pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin	Pemakaian campur kode yang berbentuk kata	<p><i>Naon</i> = apa : kata tanya untuk mengganti sesuatu. (KBBI,2003:53)</p> <p><i>Neng</i> = panggilan</p>	Agar penyiar lebih akrab dengan pendengar.

	lagu naon neng geulis hahah ?		<p>untuk perempuan yang dihormati (KBBI,2003:289)</p> <p><i>Geulis</i> = cantik</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia ke bahasa daerah Sunda.</p>	
19	Halo kakak alap , ape kabar?	Pemakaian campur kode yang berbentuk frasa	<p><i>Alap</i> memiliki arti cantik/tampan.</p> <p>Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah padang guci</p>	Agar penyiar merasa lebih akrab dengan pendengar.
20	iya jadi tidak bisa	Pemakaian	<i>Angat</i> memiliki arti	Supaya

	berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin- dingin begini minum kopi angkat ngan pisang gu'ing mantap nian kan pak hahaha	campur kode yang berbentuk frasa	panas, <i>pisang</i> <i>gu'ing</i> memiliki arti pisang goreng. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa daerah kaur.	peyiar merasa lebih akrab dengan pendengar yang merupan satu daerah dengan si penyiar.
21	pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu naon neng geulis hahah ?	Pemakaian campur kode yang berbentuk frasa	<i>Neng geulis</i> memiliki arti wanita cantik. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa sunda	Agar penyiar lebih akrab dengan pendengar.
22	hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama	Pemakaian campur kode	<i>Apik-apik wae</i> memiliki arti baik-	Agar pembicaraan

	suami yang super nguras tenaga hahah ngeh alhamdulillah bu, apik-apik wae hahah	yang berbentuk perulangan	baik saja. Campur kode ini merupakan campur kode intern karena terjadi antara bahasa indonesia dan bahasa sunda.	menjadi seru
--	--	------------------------------	--	--------------

B. Pembahasan

Peristiwa bentuk alih kode dan campur kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Berdasarkan penelitian yang telah berlangsung, tidak ditemukan peristiwa bentuk alih kode.

Sedangkan campur kode memiliki empat peristiwa yang berbentuk campur kode kedalam bentuk ungkapan, bentuk kata, bentuk frasa, bentuk perulangan. Radio RRI Bintuhan merupakan tempat berlangsungnya penelitian yang berlokasi di jalan Kampas Pondok Pusaka Kabupaten Kaur, kota Bintuhan Provinsi Bengkulu. Penelitian berlangsung selama satu bulan dan siaran ditayangkan setiap hari pada pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.00.

Peristiwa campur kode berbentuk ungkapan dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab terdapat pada data 1 yakni (1) Masya allah lagunya mengingatkan kita untuk selalu bertaubat kepada yang maha kuasa ya teman-teman, baik kita angkat kembali halo *bil khoiri wal hamdulillah* pak, eh jadi dibawa-bawa arab nya kan hahah, dan campur kode berbentuk ungkapan dari

bahasa Indonesia kedalam bahasa daerah Padang Guci yakni pada data 2, (2) halo kakak *alap* , ape kabar.

Peristiwa campur kode pada tuturan penyiar acara pro dangdut RRI Bintuhan 98,8 FM berbentuk kata dari bahasa Indonesia kedalam bahasa daerah Padang guci ditemukan pada data 1, 2 ,3, 4, 5, dan 6 yakni data (1) alhamdulillah saya disini sehat *pule* kak, (2) *nduk ai* jadi malu ni dang hahah, alhamdulillah sehat. Dang sendiri gimana ni apa kabarnya, (3) iya disini hujan *saje*, kopi *ndik* kering *awa*, (4) halo selamat sore bapak kasim, *ayu nak* salam-salam *nga ndak* diputar lagu *ape* pak kasim, (5) halo kakak *alap* , *ape* kabar, (6) hahaha aduh bagaimana dong, *macit* itu *lukak ndik* pacak balik kodee dusun hahah.

Peristiwa alih kode berbentuk kata dari bahasa Indonesia kedalam bahasa daerah Kaur ditemukan pada data g, h, i, j, dan k yakni data (7) hahah iya bapak, *uluk mane* keadaan *aghi situ*, (8) waalaikummusalam baik mang, *agi ape* tu, (9) : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi *angat ngan pisang gu'ing* mantap nian kan pak hahah, (10) wah lagi istirahat makan siang sambil mendengarkan pro dangdut ni, makannye *gulai ape*, (11) wah enak banget pasti hahah, *au be'ape ha'genye* ikan *mbakini* . Ada dua alih kode berbentuk kata dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Jawa yakni data 112 dan 13. data (12) hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah *ngeh* alhamdulillah bu, *apik-apik wae* hahah, (13) apapun keadaan cuacanya, *sing* penting sehat, ya kan pak hahaha.

Peristiwa alih kode berbentuk kata dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Sunda ditemukan pada data n, o, dan p yakni data (14) baik *hatur nuhun nya* ibu,

nanti kita putarkan ya, (15) Selamat siang pro dangdut 98,8 FM kita sudah terhubung dengan kang yusuf alias ucup ya, *kumaha damang kang*, (16) pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu *naon neng geulis* hahah.

Adapun peristiwa campur kode berbentuk frasa dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Padang Guci terdapat pada data 1, yakni (1) Halo kakak *alap*, ape kabar, dan peristiwa campur kode berbentuk ungkapan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa Kaur terdapat pada data 2, yakni (2) : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi *angat* ngan pisang *gu'ing* mantap nian kan pak hahaha, sedangkan peristiwa campur kode berbentuk ungkapan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa daerah Sunda terdapat pada data 3 yakni, (3) Pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu *naon neng geulis* hahah.

Peristiwa campur kode berbentuk ungkapan dari bahasa Indonesia kedalam bahasa daerah Sunda terdapat pada data 1 yakni, (1) hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah ngeh alhamdulillah bu, apik-apik wae hahah.

Berdasarkan data-data yang ditemukan pada peristiwa tuturan penyiar secara keseluruhan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode karena, 1) antara penyiar dan pendengar merupakan satu daerah sehingga memiliki bahasa ibu yang sama, 2) agar obrolan menjadi lebih seru, 3) agar penyiar merasa lebih akrab dengan pendengar, 4) Penyiar menghormati dan agar dapat mengimbangi pendengar.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang alih kode dan campur kode pada tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Alih kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM, tidak terdapat peristiwa bentuk alih kode pada tuturan penyiar melainkan hanya terdapat campur kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
- b. Campur kode pada tuturan acara pro dangdut radio RRI Bintuhan 98,8 FM ditemukan empat bentuk peristiwa campur kode intern dan ekstern yakni campur kode berbentuk ungkapan, berbentuk kata, berbentuk frasa, berbentuk perulangan. Peristiwa campur kode terjadi karena menggunakan percampuran dua bahasa seperti bahasa Indonesia ke dalam bahasa arab, bahasa Indonesian ke dalam bahasa daerah Padang Guci, Kaur, Jawa, dan Sunda pun sebaliknya.

Pada penelitian ini ditemukan motivasi atau alasan penyiar melakukan peristiwa campur kode yang tidak sama dengan teori-teori para ahli yang sudah ada sebelumnya. alasan penyiar melakukan peristiwa tersebut karena ingin merasa lebih dekat dengan para pendengar, penyiar dan pendengar merupakan satu daerah, agar terkesan lebih seru dan ramah, juga menunjukkan rasa sopan terhadap pendengar yang lebih tua.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan terkait alih kode dan campur kode tuturan penyiar acara pro dangdut radio RRI bintuhan, maka dapat disarankan hal-hal berikut.

- a. Bagi pembaca, diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana menggunakan bahasa khususnya alih kode dan campur kode sesuai situasi dan kondisinya.
- b. Bagi mahasiswa, disarankan agar menjadi bahan bahasan diskusi mata kuliah sosiolinguistik serta bahan pembelajaran perkuliahan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam melakukan penelitian sejenis, agar penelitian tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Samsul. 2017. *Analisis Alih Kode dan Campur Kode Dalam Iklan Radio Merapi Indah 104,9 FM Kabupaten Magelang*. Skripsi S1 Fakultas Keguruan Dan Ilmu pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Agustina, Sintya & Suryad,M & Amin Mujid F. 2018. Campur Kode Tuturan Penyiar radio Dengan Artis Indonesia Di 101 JAK FM Jakarta. *Program studi Bahasa dan sastra Indonesia fakultas ilmu budaya Universitas Deponegoro*. (Online) vol, 2 No 1.
- Chaer Abdul & Agustina Leonie,2004. *Sosiolinguitik Perkenalan Awal*. Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Friantary Heny & Randi. 2017. *Bahasa Indonesia di perguruan Tinggi*. yogyakarta: IAIN Bengkulu.
- Garung, Jusmianti. 2014. Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Di Pertelevisian Indonesia,*SAWERIGADING*.(Online) jilid 1, no 2.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mulyati. 2019. *Teramil Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- R Hendaryan. 2015. Ekspresi Kesantunan Dalam Tuturan Bahasa Indonesia Oleh Penutur Dwibahasa Sunda-Indonesia, *Perpustakaan.upi.edu*.
- Rohmadi, Muhammad. 2004. Karakteristik Bahasa Penyiar Radio JPI FM Solo. *Hummaniora* (Online), vol 2, No 1.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sudaryanto.1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguitik)*.Yogyakarta: Duta Wacana.
- Sukoyo,Joko . 2017. Alih Kode dan Campur Kode Pada Tuturan Penyiar Acara Campur Sari Radio Pesona FM. *Universitas Negeri Semarang*. (Online), vol 3, No 2.
- Theodora,Novlein. 2003. Studi Tentang Bahasa Gaul Di Media Elektronika Radio Pada Penyiar Memora-FM Manado. *Journal "Acta Diurna*.(Online) vol, 3 No 2.

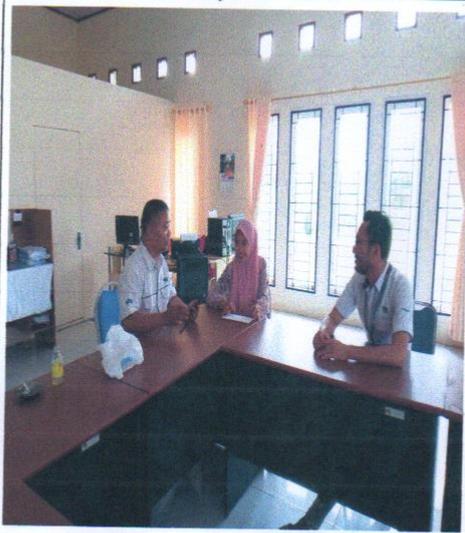
Wahyudi JB. 1994 *Dasar-dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

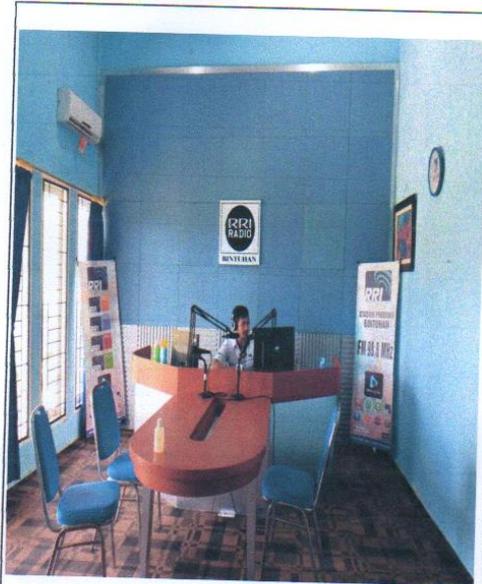
Widiyastuti Diah. 2015 Alih kode dan campur kode pada program acara The lady who swings di radio Hard rock FM Jakarta. Vol. 6 No 2.

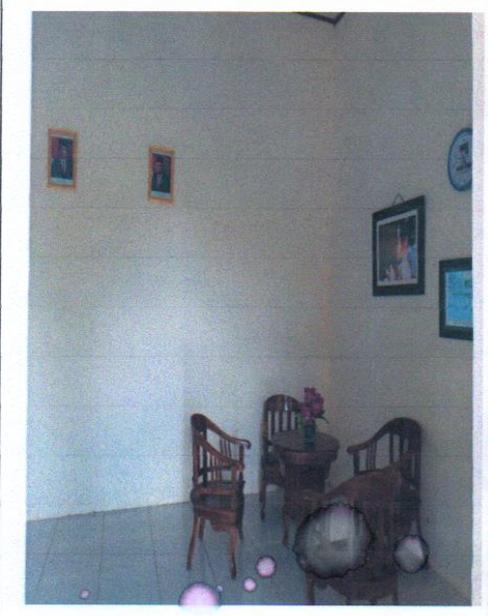
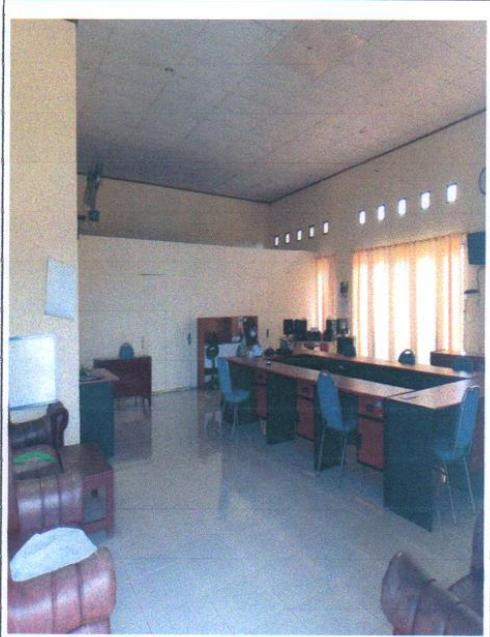
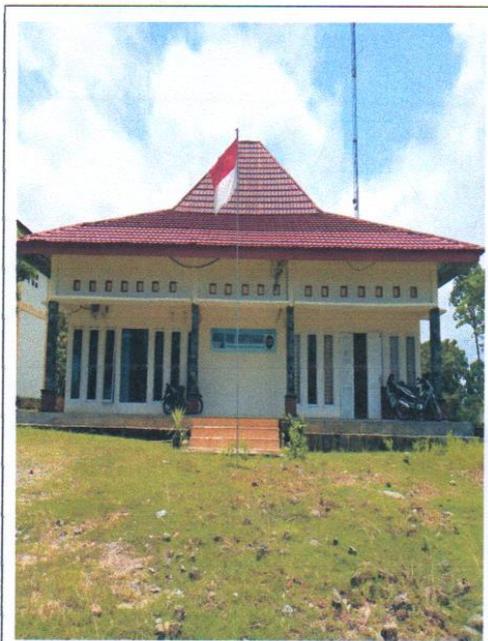
Yanti Dorlan Evi & Rusminto Nurlaksana Eko & Agustina Eka Sofia. 2017. Alih Kode dan Campur Kode Siaran Radio 94,4 FM Radio Lampung dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*. (Online) vol, 4 No 2.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

A. Lampiran Foto Penelitian







LAMPIRAN TRANSKIP (Campur Kode)

Nama Penyiar : Desi
Jabatan : Penyiar Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tempat wawancara : Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tanggal : 10-13 Oktober 2021
Judul : Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

Transkrip 1 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

penyiar : Hallo selamat siang.

pendengar : selamat siang, bagaimana *kabarnya* mbak desi ?

penyiar : Alhamdulillah, saya disini sehat *pule* kak.

Transkrip 2 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : halo mbak Desi yang cantik, *tuape kabare* ?

Penyiar : *nduk ai* jadi malu ni dang hahah, alhamdulillah sehat. Dang sendiri gimana ni apa kabarnya?

Pendengar :alhamdulillah sehat *pule*.

Transkrip 3 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : halo adik Desi cantik

Penyiar : halo kakak *alap* , *ape* kabar?

Transkrip 4 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : enak itu mbak panas-panas *luk* ini (enak itu mbak panas-panas begini)

Penyiar : hahah iya bapak, *uluk mane* keadaan *aghi situ* ?

Transkrip 5 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : assalamualaikum *ape kaba'e* yuk des

Penyiar : waalaikummusalam baik mang, *agi ape* tu

Transkrip 6 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Penyiar : wah lagi istirahat makan siang sambil mendengarkan pro dangdut ni, makannye *gulai ape*

Pendengar : sambal tongkol yuk des hahah

Transkrip 7 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Penyiar : wah enak banget pasti hahah, *au be'ape ha'genye* ikan

Pendengar : *de mahal nian yuk des lah tu'un lh 30*

Transkrip 8 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : semangat banget *koyonyo, piye kabare* mbak des ?

Penyiar : hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah *nggeh* alhamdulillah bu, *apik-apik wae* hahah.

Nama Penyiar : Bobby Mawardi
Jabatan : Penyiar Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tempat wawancara : Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tanggal : 14-17 Oktober 2021
Judul : Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

Transkrip 9 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Pendengar : *ai dide tini hujan saje* hahah

Penyiar : *iya disini hujan saje, kopi ndik kering awa* hahaha

Transkrip 10 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Penyiar : *halo selamat sore bapak kasim, ayu nak salam-salam nga ndak diputar lagu ape pak kasim?* Hahah.

Pendengar : *halo dang kite nak minta putarkan lagu nyanyian rindu, karne dang rindu dengan seseorang* hahah

Transkrip 11 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut.

Penyiar : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi *angkat ngan pisang gu'ing* mantap nian kan pak hahaha

Pendengar : au bukan agi itu tapi *de ade ye nak masakenye*

Transkrip 12 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut.

Pendengar : sehat semua alhamdulillah

Penyiar : apapun keadaan cuacanya, *sing* penting sehat, ya kan pak

Transkrip 13 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut.

Pendengar : mau request lagu oleh-oleh dari Rita Sugiarto.

Penyiar : baik *hatur nuhun nya* ibu, nanti kita putarkan.

Transkrip 14 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut.

Penyiar : Selamat siang pro dangdut 98,8 FM kita sudah terhubung dengan kang yusuf alias ucup ya, *kumaha damang kang*

Pendengar : alhamdulillah *damang* neng hahah.

LAMPIRAN TRANSKIP (Campur Kode)

Nama Penyiar : Desi
Jabatan : Penyiar Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tempat wawancara : Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tanggal : 10-13 Oktober 2021
Judul : Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

Transkrip 1 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : di sini ujan saje pule mbak des.

Penyiar : iya jadi tidak bisa berkerja seperti biasanya yaa pak, jadi dingin-dingin begini minum kopi *angkat ngan pisang gu'ing* mantap nian kan pak hahaha

Transkrip 2 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Selamat siang para pendengar radio RRI Bintuhan 98,8 FM. Dimana pun berada. Jumpa lagi dengan saya desi diacara Pro Dangdut. Langsung saja sepertinya disini ada pendengar setia kita.

Pendengar : wih, semangat banget toh mbak des, pie kabare?

Penyiar : hahah iya bu walaupun ngurusin anak sama suami yang super nguras tenaga hahah *negh* alhamdulillah bu, *apik-apik wae* hahah

Nama Penyiar : Bobby Mawardi
Jabatan : Penyiar Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tempat wawancara : Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.
Tanggal : 14-17 Oktober 2021
Judul : Alih Kode dan Campur Kode Tuturan Penyiar Acara Pro Dangdut Radio RRI Bintuhan 98,8 FM.

Transkrip 3 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Pendengar : (bunyi dering telpon) Hallo Selamat siang cik Bobby, apa kabar?

Penyiar : Masya allah lagunya mengingatkan kita untuk selalu bertaubat kepada yang maha kuasa ya teman-teman, baik kita angkat kembali halo *bil khoiri wal hamdulillah* pak, eh jadi kebawa-bawa arab nya kan hahah.

Transkrip 4 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Pendengar : asalamualaikum, hallo.

Penyiar : halo kakak *alap* , *ape* kabar?

Transkrip 5 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Penyiar : Halo selamat sore kembali bapak kasim yang selalu setia mendengarkan pro dangdut 98,8 FM hahah *aju mang nak request* lagu apa ?

Pendengar : nak request lagu roma irama.

Transkrip 6 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Penyiar : Halo kakak *alap* , *ape* kabar?

Pendengar : hahah sehat tegalau, alhamdulillah.

Transkrip 7 Siaran Radio RRI Bintuhan 98,8 FM (Campur

Kode)

Hallo, Aslamualikum wr.wb. para pendengar setia RRI Bintuhan 98,8 FM. Apa kabarnya hari ini? Semoga baik-baik saja. Senang rasanya saya Bobby Mawardi bisa kembali menemani aktifitas 5 jam kedepan para sahabat semua. Dalam acara Pro Dangdut .

Pendengar : apa kabar kak temenin kami istirahat, mau request lagunya dong.

Penyiar : Pastinya dong selalu setia menemani istirahat siang para pendengar pro dangdut baik mau kita putarin lagu *naon neng geulis* hahah ?